

**MANAJEMEN STRATEGI PIMPINAN PONDOK DALAM PEMBINAAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NURIYAH BONTOCINI DI  
KABUPATEN JENEPONTO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**HERAWATI**

NIM : 50400116051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

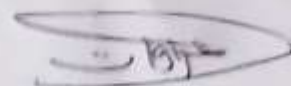
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herawati  
NIM : 50400116051  
Tempat/Tgl. Lahir : Pammissorang, 05 Mei 1998  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepponto  
Judul : Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santia  
Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jenepponto

dengan penuh kesadaran menyatakan, bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Maret 2020

Penulis,

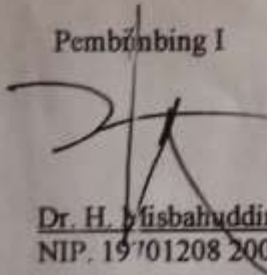


**HERAWATI**  
NIM. 50400114140

## PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

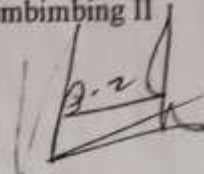
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Proposal mahasiswa an.  
**Herawati NIM. 50400116051** dengan judul "*Manajemen Strategi Pimpinan Pondok  
Dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Di Kabupaten  
Jeneponto*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

Pembimbing II



Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
NIP. 19620811 199102 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh Herawati, NIM: 50400116051, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, bertepatan 25 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 19 Februari 2020 M.  
25 Jumadil Akhir 1441 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syam'un M.Pd, MM	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St.Nasriah, M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.A  
NIP: 197602202005011002

## KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ اَصْلًا هٗ وَ السَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَا ءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ  
وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ اٰخَمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto”. Salam dan salawat selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai hantaran doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1) pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendoakan, membantu dan mendukung penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Mereka masing-masing sebagai berikut:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, MA PhD, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. Mardan M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Dr. Wahyudin, M.Hum. sebagai Wakil Rektor bidang II dan Prof. Dr. Darussalam, M.Ag sebagai Wakil Rektor III, serta Dr. H. Jamaluddin Abunawas, M.Ag, sebagai Wakil Rektor IV.
2. Dr. Firdaus Muhammad, MA. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. Irwan Misbach, SE,M.Si

sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Nurlaelah Abbas, Lc, MA. sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Irwanti Said M, Pd. sebagai Wakil Dekan III.

3. Dra. Audah Mannan, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Drs. Syam'un M.Pd, MM. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, dengan rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
4. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. sebagai Pembimbing I, dan Dra St. Nasriah M.Sos.I sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Muh. Anwar, M. Hum sebagai Munaqisy I, dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd. sebagai Munaqisy II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Pengelola Perpustakaan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada penulis dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
7. Kepada Ketua Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, guru-guru serta santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini. yang telah banyak memberikan informasi dan data kepada penulis sehingga memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda Sirajuddin dan Ibunda Kasmawati tercinta dengan kasih sayang dan rasa tulus membesarkan dan mendidik hingga penulis berhasil meraih pendidikan. Terimakasih telah berkorban sedemikian banyak, suatu pengorbanan yang sungguh berat bagi penulis untuk membalasnya sedikitpun. Terimakasih telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis, senantiasa selalu mengajarkan agar selalu bijak dan menuntun penulis untuk selalu berihktiar dalam tiap usaha. Dan tentu saja kasih sayang yang luar biasa penulis dapatkan tidak ada tandingannya dari manusia lain.

9. Kepada Saudara-Saudaraku tercinta Resky Aditya, dan Muh Aswan Gaffir, terima kasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah berbagi kasih sayang dengan penulis.
10. Kepada Keluarga Besar Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Manajemen Dakwah B 2016, serta teman-teman KKN Angkatan 61 UIN Alauddin Makassar, Kabupaten Luwu, Kecamatan Bajo, Desa Sampa atas ilmu, pengalaman, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt., Amin.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq*

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Samata, Maret 2020

Penulis,

**HERAWATI**  
NIM: 50400116051

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11-26</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategi .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	12
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	13
4. Pengertian Manajemen Strategi.....	13
5. Pola Kepemimpinan Rasulullah .....	16
B. Tinjauan Umum Tentang Pesantren .....	17
1. Dinamika Perkembangan Pesantren .....	19



2. Unsur-Unsur Sebuah Pesantren.....	21
3. Materi Pelajaran Dan Metode Pengajaran.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28-31</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Sumber Data .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31-58</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	32
2. Letak Geografis .....	34
3. Visi misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	35
4. Profil Pondok Pesantren .....	36
5. Struktur Organisasi .....	39
B. Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	41
1. Manajemen Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	44
2. Strategi Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini.....	41
3. Tantangan dan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	59
4. Solusi Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63-66</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

<b>Daftar Tabel</b>	
Tabel 4.1 .....	38
Tabel 4.2 .....	39
Tabel 4.3 .....	40
Tabel 4.4 .....	49
Tabel 4.5 .....	63



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## ABSTRAK

**Nama : Herawati**  
**Nim : 50400116051**  
**Judul Skripsi : “Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto”**

---

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto, dan untuk mengetahui, hambatan dan solusi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini merupakan sistem manajemen kekeluargaan, dan manajemen terbuka, maksudnya mulai dari keuangan pesantren dan masalah pesantren semuanya diselesaikan dalam rapat. Sedangkan strategi pimpinan pondok dalam pembinaan kepada santri yaitu membuat program atau kegiatan. Seperti 1) Tahfidzul Quran, dilakukan dengan cara yaitu *one day one ayat* dan santri dibiasakan membaca Al-Quran satu halaman setelah sholat duhur. 2) Pembacaan kitab, setiap santri diwajibkan memiliki 24 kitab. 3) Penguatan Bahasa Asing (Inggris, Arab, Prancis, Mandarin dan Jepang). 4) Training Dakwah dilakukan dengan cara seperti sholat duha, sholat duhur, kuliah tujuh menit, *Tamrinul Khitaba*, dan *Safari* Ramadan. 5) Melaksanakan ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, KKS dan sanggar seni, dan juga Organisasi Santri Intra Sekolah. 6) Kegiatan tahunan berupa buka puasa bersama, maulid, qurban dan milad. Sedangkan hambatan dan solusi pimpinan pondok dalam pembinaan santri yaitu : 1) Ingin mewujudkan agar seluruh santri tinggal mondok. 2) Pesantren ingin memisahkan antara santri putra dan santri putri. 3) Pengaruh dari luar. Dan solusi pondok pesantren yaitu membangun sarana dan prasarana pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan Santri pondok pesantren An-Nuriyah hendaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat. Santri yang tinggal mondok hendaknya meningkatkan interaksinya dengan masyarakat setempat, dan tetap mengikuti batasan-batasan yang telah ditentukan oleh pembina asrama. Program atau kegiatan yang dilakukan pesantren dalam pembinaan santri harus tetap dipertahankan. Pihak pesantren lebih memperhatikan anak diluar mondok agar santri lebih tertarik dan rajin mengikuti kegiatan yang dilakukan pesantren.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia, karena sektor penting dalam pembangunan *social* yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunannya adalah aspek pendidikan. Dan dapat dipastikan bahwa daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah.

Di Indonesia, Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Karenanya Indonesia membangun lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari kontak pribadi Muballig (*Da'i*) dengan peserta didiknya. Mesjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul disamping rumah kediaman ulama atau muballig. Setelah itu muncullah lembaga Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau. Nama-nama tersebut walaupun berbeda tapi hakekatnya sama yakni tempat menuntut ilmu pengetahuan agama. Perbedaan nama adalah dipengaruhi oleh perbedaan tempat, perkataan pesantren populer di masyarakat Islam di Jawa, Rangkang, dayat di Aceh, surau di Sumatrea Barat. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia semakin memperlihatkan dinamikanya sejak Indonesia merdeka. Pesantren-pesantren berkembang dari bentuk tradisional (salafi)

berkembang kepada pesantren modern (khalafi) sehingga pesantren bentuk kedua ini sekarang berkembang hampir diseluruh Indonesia.<sup>1</sup>

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang di mulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajiann(“*nggon ngaji*”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>2</sup>

Khusus dalam bidang pendidikan, misalnya, pesantren dapat dikatakan kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *out put* (santri) yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill* sehingga dapat menjadi bekal terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains dan teknologi. Kegagalan pendidikan pesantren dalam melahirkan sumberdaya santri yang memiliki kecakapan dalam bidang ilmu-ilmu keislaman.

Terkait dengan problema mendidikan pesantren dalam interaksinya dengan perubahan *social* akibat modernisasi ataupun globalisasi, kalangan internal pesantren sendiri sebenarnya sudah melakukan pembenahan. Salah satu bentuknya adalah pengembangan model pendidikan formal (sekolah), mulai tingkat SD sampai

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam diIndonesia*, ( Cet 1 ; Medan : Kharisma Putra Utama, 2007), h. 1-3

<sup>2</sup>Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*,( cet 1 dan 2 ; Jakarta: Diva Pustaka 2003-2004), h. 1



perguruan tinggi. Pengembangan model pendidikan formal ini telah menjadi *trend* yang diadopsi oleh kebanyakan pondok pesantren di tanah air.<sup>3</sup>

Selain mengembangkan model pendidikan formal, pesantren juga dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti guru, pimpinan pondok, ketua yayasan, dan Pembina asrama dalam pembinaan akhlak islamiah santri. Bagi masyarakat Indonesia termasuk Pondok Pesantren (Ponpes), pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Sebab untuk mencapai kemajuan masyarakat harus dipenuhi prasyarat yang diperlukan. Dengan pengembangan SDM, akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan masyarakat.

Dalam hal ini Ponpes sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan SDM baik untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Dan menciptakan santri-santri yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren dengan menggunakan manajemen yang baik. Islam menganjurkan untuk selalu belajar karena Islam adalah cahaya bagi seluruh alam.

Di dalam al-Quran perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat di lihat pada Firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr/ 59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

<sup>3</sup>Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 18

<sup>4</sup>Halim, Suhartini, Choirul Arif, dan Sunarto, *Manajemen Pesantren* (cet 1 ; Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Askara ),. h. 1

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa perintah untuk merencanakan dan mengelola suatu pekerjaan sangatlah penting untuk dilaksanakan, karena perencanaan adalah proses awal yang harus dilakuakn dalam melakukan suatu pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan akhlak islamiah dan SDM yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren. Sebagaimana yang menjadi tujuan bagi seluruh pesantren tanah air terutama pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini.

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah pondok pesantren yang sudah modern karena sudah mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pondok pesantren An-Nuriyah juga sudah memiliki alumni-alumni yang berprestasi dalam berbagai bidang dan berakhlak islami. Alumni-alumni pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini membentuk sebuah organisasi yaitu Ikatan Alumni (IKA) pondok peasntren An-Nuriyah Bontocini, Ketua Yayasan dan Pimpinan pondok membangun organisasi IKA pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini agar seluruh alumni selalu menjaga silaturahmi. Selain itu Ketua Yayasan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini dapat melihat secara langsung perkembangan prestasi alumni-alumni pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini dan dapat dipertimbangkan dan dirapatkan untuk menjadi pembina pondok.

Dengan demikian pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Islami. Pesantren An-Nuriyah Bontocini, Ketua Yayasan serta seluruh pembina pondok menggunakan strategi dengan cara merekrut alumni-alumni yang berprestasi untuk dijadikan pembina pondok dan selalu

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Halim Publishing dan Distributing tahun 2013), h. 545

mengikuti semboyang pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu “BERMUTU (Bertekad Maju dan Tetap Unggul). Semboyang ini dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini harus memiliki Strategi Manajemen yang berkualitas dalam upaya untuk mencapai cita-cita dan melahirkan santriwan dan santriwati yang berkualitas serta memiliki akhlak islamia dan dapat bersaing dengan tekat yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Manajemen Strategi Pimpinan Pondok Dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto.**

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya peneliti ini memfokuskan penelitian mengenai manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran dalam memberikan interpretasi dalam penelitian ini, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

#### **a. Penerapan manajemen strategi**

Manajemen strategi membantu perusahaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak siap diantisipasi oleh perusahaan dalam kondisi sekarang. Penerapan manajemen strategi membantu perusahaan atau organisasi mengumpulkan, menganalisis dan mengatur informasi. Manajemen strategi melacak tren industri dan *kompetitif*, mengembangkan model peramalan dan skenario analisis, evaluasi kinerja perusahaan dan devisi, spot baru peluang pasar serta kreatifitas, sehingga manajemen

strategi dapat mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek yang diinginkan<sup>6</sup>. Maka dapat disimpulkan penerapakan manajemen strategi sangat penting dilakukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, karena dapat membawahkan pengaruh besar untuk keberhasilan perusahaan.

b. Kendala dan Solusi Manajemen strategi

Adapun kendala dan solusi manajemen strategi dalam perusahaan yaitu :

- 1) Kendala visi, kurangnya karyawan yang mengerti manajemen strategi perusahaan, sehingga visi perusahaan tidak sesuai dengan keinginan karyawan.<sup>7</sup> Solusi yang dapat diambil yaitu melakukan evaluasi kepada seluruh karyawan secara periodik, agar kinerja karyawan dapat terkontrol secara efektif.<sup>8</sup>
- 2) Kendala sumber daya manusia. Kurangnya dorongan insentif karyawan dengan manajemen strategi perusahaan, sehingga strategi bertabrakan dengan dorongan insentif karyawan.<sup>9</sup> Solusinya yaitu memberikan penghargaan individu, agar penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang berprestasi dapat mendorong insentif karyawan sejalan dengan strategi perusahaan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup><http://manajemenstrategi.blogspot.com/2012/01/pelaksanaan-manajemen-strategi.html?m=1> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

<sup>7</sup><http://purnamasetiawan.blogspot.com/2014/04/empat-kendala-implementadsi-strategi.html?m=1> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

<sup>8</sup><http://ikhtisar.com/mengembangkan-solusi-kokoh-dalam-manajemen-strategi/> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

<sup>9</sup><http://purnamasetiawan.blogspot.com/2014/04/empat-kendala-implementadsi-strategi.html?m=1> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

<sup>10</sup><http://ikhtisar.com/mengembangkan-solusi-kokoh-dalam-manajemen-strategi/> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

- 3) Kendala Manajemen. Kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab karyawan kepada perusahaan.<sup>11</sup> Solusinya Kompensasi sesuai performa perusahaan, perusahaan yang tumbuh perlu memberikan alokasi bagi kesejahteraan karyawan mereka. Setiap karyawan akan terpancing untuk produktif karena adanya kompensasi yang dinantikan.<sup>12</sup>

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Penerapan Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto ?
- 2) Bagaimana Hambatan dan Solusi Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto ?

### ***D. Kajian Pustaka/Peneliti Pendahulu***

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang peneliti lakukan dalam karya ilmiah maka ditemukan yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Armayanti dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar tahun 2013. menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan komunikasi dimana hasil penelitian yang diperoleh dari komunikasi yang jelas, kedua pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang menggunakan logika dan teori-teori baik teori klasik maupun

---

<sup>11</sup><http://purnamasetiawan.blogspot.com/2014/04/empat-kendala-implementadsi-strategi.html?m=1> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

<sup>12</sup><http://ikhtisar.com/mengembangkan-solusi-kokoh-dalam-manajemen-strategi/> diakses pada tanggal 25 jam 03.50

modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan. hasil Penelitiannya menunjukkan bahwasanya penerapan manajemen strategi dalam mengelola dakwah belum menunjukkan keberhasilan sepenuhnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan dakwah sehingga masih perlu perbaikan dan penambahan ilmu tentang keagamaan, kegiatan pada pesantren Darul Istiqomah Makassar dilakukan dua kali sepekan.<sup>13</sup>

Muhammad Ajrin, dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Musainy di Kota Bima tahun 2017. Metodologi yang digunakan peneliti adalah pendekatan Manajemen, metode pendekatan ini dianggap relevan karena informasi didapatkan dari narasumber yang terkait secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam mengelola dakwah pada pesantren Al-husaiany di kota bima. Sedikit sudah mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya karena telah menerapkan beberapa bentuk manajemen strategi dalam mengelola dakwah yaitu bimbingan ibadah/Fiqih, bimbingan Al-qur'an, qiraatul mujawwadah, al-muhadharah, halaqoh bahasa, pengajian umum dan tahsinul Qur'an. Dengan kegiatan ini santri dapat mengimplementasikan di setiap bulan ramadhan untuk melakukan kegiatan safari ramadhan. Dan walaupun ada masalah atau tantangan dalam penerapan manajemen strategi, itu bukan menjadi penghalang bagi pesantren Al-Husainy untuk bersemangat menjalankan dakwah Islami'ah..<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Armayanti, Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah, Tahun 2013

<sup>14</sup>Muhammad Ajrin, Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Musainy di Kota Bima, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah. Tahun 2017



Ein Bimo Prihantoro, dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan SDM Islami Pondok Pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dimana peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi dan fenomena dalam pesantren. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen strategi dalam upaya pengembangan SDM islami yang dilakukan Pondok Pesantren yaitu, dengan menerapkan manajemen dengan baik dan fokus untuk melaksanakan visi dan misi Pondok Pesantren Abnaul Amir yaitu menciptakan santri yang mempunyai sifat yang Islami.<sup>15</sup>

Dari beberapa peneliti terdahulu terdapat perbedaan yang mendasar dari ketiga peneliti tersebut.

### ***E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto
- b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto.

---

<sup>15</sup>Ein Bimo Prihantoro, Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan SDM Islami Pondok Pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah. Tahun 2017

## 2. Tujuan penelitian

- a. Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsi pemikiran maupun referensi kepada pembaca dan pembuat karya ilmiah berikutnya dengan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.
- b. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman pembaca terkait dengan manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah bontocini di Kabupaten Jeneponto.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategi***

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan, formulasi, implementasi dan evaluasi suatu pekerjaan dan adanya kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

##### **a. Pengertian manajemen secara Etimologi**

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* (Bahasa Inggris) yang mengandung arti : mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, memperlakukan dan mengendalikan. Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).<sup>1</sup>

##### **b. Pengertian secara terminologi**

- 1) H. Muhaimin dan kawan-kawan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Stoner. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup>Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Alauddin University Press, 2012), h. 2

- 3) Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen adalah rangkai segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan .<sup>2</sup>

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan baik itu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu, dengan melakukan kerjasama dengan beberapa sumber daya manusia.

## 2. Fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi manajemen menurut beberapa penulis antara lain :

**Dr. SP. Siagian MPA** : Planning (perencanaan) Organizing (organisasi), Controlling (pengawasan), dan Forescating (ramalan).

**George R. Terry** Controlling (pengawasan), Planning (perencanaan) dan Organizing (pengorganisasian).<sup>3</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa fungsi-sungsi manajemen yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Controlling (pengawasan), dan Forescating (ramalan)

## 3. Unsur-Unsur manajemen

- a. Men (manusia), dimana aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai POAC, tidak akan tercapai tanpa adanya manusia.

---

<sup>2</sup>Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Alauddin University Press, 2012), h. 5

<sup>3</sup>Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Alauddin University Press, 2012), h. 8-10

- b. Money (uang), untuk melakukan berbagai aktivitas manajemen diperlukan uang, uang digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik.
- c. Materi (bahan-bahan), dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam tingkat mitnologi sekarang ini material bukan saja sebagai pembantu mesin tetapi mesin berubah kedudukannya malahan sebagai pembantu manusia.
- d. Method (metode), Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna manusia dihadapkan pada berbagai alternative pelaksanaan (metode).
- e. Market (pasar), tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industry tidak mungkin tercapai, sebab masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan industry yaitu minimal mempertahankan pasar yang sudah ada, mungkin mencapai pasar baru.<sup>4</sup>

Sasaran-sasaran manajemen diatas sangat penting dalam penerapan manajemen dalam sebuah perusahaan atau instansi, karena apabila SDM, uang, materi, metode dan pasar yang berkualitas maka akan mencapai manajemen strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. Pengertian Manajemen Strategi

##### a) Pengertian strategi manajemen Strategi

Istilah “strategi” dirumuskan sebagai tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula di komunikasikan. Dari gambaran apa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi

---

<sup>4</sup>Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Alauddin University Press, 2012), h. 16-17

adalah suatu upaya untuk mengarahkan setiap individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi atau perusahaan, untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.<sup>5</sup>

Keberhasilan suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan dan memanfaatkan lingkungannya, dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat.

Manajemen strategi menurut Hadari Nawawi, dikutip Akdon manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> proses suatu organisasi atau perusahaan menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada suatu jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen strategi, selain menetapkan tujuan dan sasaran, manajemen strategi harus menetapkan visi misi serta pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk mencapainya.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya, pengimplementasian, penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan visi misi sangat penting dilakukan dalam menetapkan manajemen strategi untuk mengembangkan kebijakan dan program pelaksanaan.

---

<sup>5</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, ( edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 3

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (edisi pertama, Jakarta: Prenadamedia Group 2018), h. 82

<sup>7</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, ( edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 9

b) Ciri-ciri manajemen strategi adalah :

- 1) Mempengaruhi setiap tingkat manajemen.
- 2) Menimbulkan pengaruh dalam jangka panjang.
- 3) Berwawasan masa depan.
- 4) Mempengaruhi seluruh bagian perusahaan.
- 5) Berwawasan luas.
- 6) Memburuhkan tanggungjawab.<sup>8</sup>

Manajemen Strategi memiliki enam ciri-ciri yang harus ada dalam perusahaan yaitu manajemen strategi harus membawa pengaruh positif untuk sekolah dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek, berwawasan luas untuk masa depan pondok pesantren serta tanggung jawabnya dalam sekolah.

Kepemimpinan strategi adalah suatu kepemimpinan dengan kemampuan untuk memenuhi visi strategi suatu organisasi atau perusahaan dan kemudian merangsang orang-orang lain untuk sama-sama memiliki dan mewujudkan visi tersebut.

Ciri-ciri utama pemimpin yang baik adalah :

- 1) Memiliki visi yang jelas, pintar berbicara dan taat azas.
- 2) Memiliki tekad untuk mewujudkan visinya.
- 3) Menguasai informasi
- 4) Rela melimpahkan wewenang dan memberdayakan bawahan.
- 5) Memiliki kemampuan politik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (cet. 8 Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011). H. 58

<sup>9</sup>Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (cet. 8 Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011). H. 61-62

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah tetapi jika seseorang memiliki visi yang jelas, berwawasan luas, memiliki tekad yang kuat, serta rela melimpahkan wewenang dan memberdayakan bawahan maka akan terbentuk pemimpin utama dan dapat menciptakan manajemen strategi yang berkualitas untuk memenuhi tujuan yang diinginkan yaitu membina santriwan santriwati yang berkualitas.

#### 5. Pola Kepemimpinan Rasulullah Saw

Kepemimpinan merupakan sebuah modal yang harus dimiliki oleh para pemimpin yang hendak menjadi pemimpin. Biasanya, masing-masing pemimpin memiliki model mereka sendiri dalam memimpin sebuah organisasi baik formal maupun non-formal atau organisasi yang sangat besar.

Rasulullah SAW adalah contoh pemimpin sempurna yang pernah ada selama ini. Karena beliau mengkombinasikan antara akhlakul karimah dengan model kepemimpinan yang ada. Kekuatan akhlak yang Rasulullah miliki mampu menciptakan kekuatan baru yang sangat luar biasa. Dengan kekuatan itu, Rasulullah menjadi mampu menegakan dan menyebarkan ajarannya keseluruh penjuru dunia. Walaupun begitu, karena kemuliaannya tadi, tidak ada rasa sombong, ujub atau membanggakan diri sedikitpun yang timbul pada diri Rasulullah SAW.

Dalam Sejarah dan kebudayaan Islam sebagaimana yang ditulis Hasan Ibrahim, diuraikan bahwa kesuksesan kepemimpinan Rasulullah SAW antara lain ini disebabkan oleh:

- a) Dalam memimpin, beliau menggunakan sistem musyawarah.
- b) Beliau menghargai orang lain, baik lawan maupun kawan.
- c) Sifat ramah, kelembutan perangai menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas beliau ketika dibutuhkan.
- d) Lebih mementingkan umat daripada diri beliau sendiri.



- e) Cepat menguasai situasi dan kondisi, serta tegar menghadapi musuh.
- f) Sebagai koordinator dan pemersatu ummat.
- g) Prestasi dan jangkauan beliau di segala bidang.
- h) Keberhasilan beliau sebagai perekat dasar-dasar perdamaian dan penyatu kehidupan yang berkesinambungan.
- i) Beliau merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam.
- j) Beliau menerapkan aturan dengan konsisten. Tidak memandang bulu dan tidak pilih kasih.

Pada sumber lain menerangkan bahwa kunci kesuksesan pada diri Rasulullah SAW, terdapat pada 4 kekuatan kepemimpinan:

- a. Kekuatan Inspirasi
- b. Kekuatan motivasi
- c. Kekuatan solusi
- d. Kekuatan memprediksi (kejadian dimasa depan)

Dalam pelaksanaannya, Rasulullah sangat dekat dengan orang-orang yang dipimpinnya. Penyebutan “sahabat” menunjukkan kedekatan pemimpin dengan yang dipimpin. Ini pula yang menyebabkan terbentuk ikatan emosi yang kuat dan rasa saling percaya yang tinggi. Dari yang dicontohkan Rasulullah SAW, minimal empat hal yang harus ada dan melekat pada diri seorang pemimpin dan atau calon pemimpin atau Imam yaitu: Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.<sup>10</sup>

### ***B. Tinjauan Umum Tentang Pesantren***

Sebelum tahun 60-an pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-

---

<sup>10</sup> <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/11/gaya-kepemimpinan-rasulullah-saw.html> di Akses pada Tanggal 6 Maret, Pukul 08.47

asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Atau berasal dari Bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama.<sup>11</sup>

Mayoritas para peneliti, seperti Karel Steenbrink, Clifford Geerts, dan yang lainnya, sepakat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia, namun mereka mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat proses lahirnya tersebut, perbedaan pandangan ini setidaknya dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar.

**Pertama**, kelompok ini berpendapat bahwa pesantren adalah hasil kreasi sejarah anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra-Islam. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren disamakan dengan *mandala* dan *asramah* dalam khasanah lembaga pendidikan pra-Islam. Pesantren merupakan sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri dari sebuah tempat yang jauh dari pusat perkotaan (pegunungan) .

**Kedua**, kelompok ini berpendapat, pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur-Tengah. Kelompok ini meragukan kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa lembaga *mandala* dan *asramah* yang sudah ada semenjak zaman Hindu-Budha merupakan tempat berlangsungnya praktek pengajaran tekstual sebagaimana dipesantren.

Dalam bukunya, *kitab kuning : pesantren dan tarekat*, Martin menjelaskan bahwa pesantren cenderung lebih dekat dengan salah satu model sistem pendidikan Al-Azhar dengan sistem pendidikan *riwaq* yang didirikan pada akhir abad ke-18 M. Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Kyai*, menjelaskan pesantren, khususnya di Jawa, merupakan

---

<sup>11</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,2000), h. 51-52



kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarekat, bukan antara Islam dengan Hindu-Budha. Abdurrahman Mas'ud pernah menegaskan, sebagai lembaga pendidikan yang unik dan khas, awal keberadaan pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa, tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Maulana Malik Ibrahim atau dikenal sebagai *spiritual father Walisongo*. Dari sejarah yang berkembang dari mulut kemulut memberikan indikasi yang kuat bahwa pondok pesantren tertua di Jawa maupun diluar Jawa tidak terlepas dari inspirasi yang diperoleh dari ajaran yang dibawa para Walisongo.<sup>12</sup>

Dari kedua pandangan diatas tidak bisa di pungkiri fenomena kesejarahan pesantren telah memunculkan pandangan yang beragam mengenai asal-usulnya. Tetapi dengan keberagaman itu memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik dan membina para santriwan dan santriwati menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung kemasyarakat luas.

### **1. Dinamika Perkembangan Pesantren**

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Meskipun bentuknya masih sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi dimana kaum muslimin di Indonesia mendalami doktrin dasar Islam khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.

Menurut penelitian Sartono Kartodirdjo jumlah pesantren mengalami peledakan yang luar biasa pada akhir abad ke-19, tepatnya tahun 1860-an, terutama

---

<sup>12</sup>Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, (cet. 1, Jakarta: IRD Press 2005), h. 3-4

di Jawa yang diperkirakan mencapai 300 buah. Perkembangan yang begitu pesat juga ditengarai berkat di bukanya suez pada tahun 1869 sehingga banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekah, dan sepulang dari tanah air mengembangkan pendidikan dalam bentuk kelembagaannya yang disebut “pesantren” atau “pondok pesantren”.

Memasuki era 1970-an pesantren mengalami perubahan signifikan, perubahan dan perkembangan itu bisa ditilik dari dua sudut pandang.

**Pertama**, pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik wilayah rural (pedesaan), sub-urban (pinggiran kota), maupun urban (perkotaan). Data Departemen Agama menyebutkan pada tahun 1997 jumlah pesantren masih sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 1985, dimana pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang. Jumlah ini memperkuat argument bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang sangat mandiri dan sejatinya merupakan praktek pendidikan berbasis masyarakat.

**Kedua**, menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan pesantren sudah sangat bervariasi.<sup>13</sup>

Bentuk-bentuk pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yakni :

- a. Pesantren yang diselenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU dan PT umum), seperti Tebuireng Jombang dan pesantren Syafi'iyah di Jakarta.

---

<sup>13</sup>Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, ( cet. Pertama, Diva Pustaka Jakarta, 2003), h. 2

- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional seperti pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman di Jakarta.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti pesantren Lirboyo Kediri dan pesantren Tegalrejo Mangelang.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.<sup>14</sup>

Ada empat tipe pendidikan yang diklasifikasikan yaitu pesantren dengan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum Nasional, tipe pesantren dengan pendidikan dalam bentuk madrasah dengan mengajarkan ilmu-ilmu umum tetapi tidak menerapkan kurikulum Nasional, Pesantren dengan menerapkan pendidikan dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama serta pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

## **2. Unsur-Unsur sebuah pesantren**

Pondok, masjid, santrin pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren, adapun kelima elemen tersebut adalah :

### **a. Pondok**

Sebuah pesanten pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebuah sebutan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai bertempat

---

<sup>14</sup>Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, ( cet. Pertama, Diva Pustaka Jakarta, 2003), h. 5

tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh komplek merupakan milik kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja. melainkan milik masyarakat disebabkan karena para kyai memperoleh sumber-sumber keuangan dalam pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat, banyak juga komplek pesantren kini sudah berstatus wakaf, baik wakaf yang diberikan kyai terdahulu, maupun wakaf dari orang-orang kaya. Walaupun demikian para kyai masih tetap memiliki kekuasaan mutlak atas pengurusan komplek pesantren tersebut.

Pondok, asrama bagi santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-mesjid yang berkembang kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pondok merupakan ciri khas pesantren dan pondok termasuk yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. yaitu :

- 1) Kemasyuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuan tentang Islam, merupakan daya Tarik para santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari

---

<sup>15</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,2000), h. 44-45

kyai tersebut secara terus menerus dalam waktu yang lama. Sehingga untuk keperluan itulah seorang santri harus menetap.

- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk dapat menampung para santri dengan demikian diperlukan pondok khusus
- 3) Adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab dan keakraban di pihak kyai untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri.<sup>16</sup>

Pondok atau asramah sangat penting dan diharuskan ada dalam sebuah pesantren karena ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asramah atau pondok bagi para santri yaitu sebagai daya tarik untuk para santri yang bertempat tinggal jauh atau berada di desa-desa terpencil sehingga bisa menetap di pondok, serta santri yang menetap di pondok akan lebih dekat dengan guru dan Kyai sehingga menimbulkan sikap timbal balik antara santri dan kyai seolah-olah kyai dianggap sebagai bapak dan anak yang harus diajari dan dilindungi.

Pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain dipisahkan oleh rumah kyai dan keluarganya, juga oleh masjid dan ruang-ruang madrasah, keadaan kamar-kamarnya tidak jauh berbeda dengan pondok laki-laki.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Amin Haedari, dan Kawan-Kawan, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, (cet. 1, Jakarta: IRD Press 2005), h. 31

<sup>17</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,2000), h. 48

Sama halnya di pesantren An-Nuriyah Bontocini Pondok tempat tinggal santri laki-laki dan santri wanita dipisahkan serta tempat tinggal kyai dan keluarganya. juga oleh mesjid, kelas-kelas belajar dan ruang-ruang untuk khursus bahasa Arab, bahasa Inggris maupun baca kitab kuning.

#### b. Masjid

Mesjdi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang jumat, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam tradisional, bahkan sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, dan menggunakan masjid sebagai sarana dalam aktivitas administrasi dan kultural berlangsung sejak abad ke-13.

Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid didekat rumahnya.

#### c. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren, menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri :

- 1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok yang memegang tanggung jawab mengurus dan mengajar santri-santri mudatentang kitab-kitab dasar dan menengah.



- 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Perbedaan pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari kelompok komposisi santri kalong.<sup>18</sup>

Dari dua bentuk kelompok santri menurut tradisi pesantren diatas dapat disimpulkan bahwa *santri mukim*, Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren tersebut yang telah disediakan sekolah seperti pondok atau asramah. *Santri kalong* adalah santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren dan tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Pesantren An-Nuriyah Bontocini memiliki dua kelompok santri yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*.

Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena ada tiga alasan yaitu :

- a) Berkeinginan untuk mempelajari kitab-kitab lain yang membahas islam secara lebih mendalam langsung di bawah bimbingan seorang kyai yang memimpin pesantren tersebut.
- b) Berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain.
- c) Berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus di sibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah dan terhindar dari godaan

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,2000), h. 51

untuk pulang balik ke rumah walaupun sebenarnya sangat menginginkannya.<sup>19</sup>

Dari ketiga alasan mengapa santri lebih memilih menetap disuatu pesantren yaitu keinginan untuk mempelajari kitab-kitab lain dan membahas Islam secara mendalam. Mendapatkan pengalaman kehidupan pesantren serta lebih terfokus untuk belajar tanpa disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah dan tidak harus bolak balik keruah karena adanya asramah yang disediakan.

#### d. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali merupakan pendiri pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang paling berbeda :

- 1) Sebagai gelar kehormatan kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat .
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang yang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang dalam pengetahuan islamnya).<sup>20</sup>

Ada tiga gelar yang diberikan untuk para kyai dalam bahasa Jawa yaitu sebagai gelar kehormatan bag ibarang-barang yang dianggap keramat, gelar untuk orang-orang tua pada umumnya, serta gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada

---

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,2000), h. 52

<sup>20</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ...* h. 55



seorang ahli agama Islam atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

e. Pengajaran kitab kuning.

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan *madhzaab Syafi'iyah*. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *Gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.<sup>21</sup>

Selain Pondok atau asramah, kitab kuning juga termasuk ciri khas yang dimiliki pesantren. Bahkan hampir semua pesantren masih mengajarkan kitab kuning untuk para santrinya termasuk pesantren An-Nuriyah Bontocini yang masih belajar kitab kuning dan kitab gundul.

### **3. Materi Pelajaran dan Metode Pengajaran**

Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab yang di tulis atau berbahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup al-Quran beserta *tajwid* dan tafsirnya, *aqā'id* dan ilmu kalam. *Fiqh* dan *ushul fiqh*, *al-hadist* dan *mushtalah al-hadist*, Bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti *nahwu*, *sharaf*, *bayān*, *ma'ani* dan *'arudh*, *tarikh*, *manthiq* dan *tasawuf* sumber-sumber kajian ini biasanya disebut sebagai “kitab-kitab kuning”.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah :

---

<sup>21</sup>Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, (cet. 1, Jakarta: IRD Press 2005), h. 37-38

- a. *Wetonan*, adalah metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.
- b. *Sorogan*, sedikit berbeda dengan metode wetonan dimana santri menghadap guru satu per satu dengan membawah kitab sendiri, kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.
- c. *Hafalan*, berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas.

Dalam menciptakan santriwan santriwati yang berkualitas dibutuhkan unsur-unsur manajemen dan manajemen strategi yang baik pula. Adapun salah satu unsur-unsur manajemen yang mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan metode-metode pendidikan, adapun metode ladin yang digunakan dalam pendidikan pesantren yaitu *Wetonan*, dimana para santri duduk mengelilingi kyai dalam belajar, menyimak serta mencatat kitab-kitab yang diberikan dari pesantren, *Sorogan*, dimana para santri menghadap satu persatu ke guru dengan membawah kitab sendiri, kyai membacakan dan menerjemahkan kemudian menerangkan maksudnya, serta menunjukkan cara membaca yang benar. *Hafalan*, berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan lokasi penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamia maupun fenomena buatan manusia.<sup>1</sup> Menurut Bodgan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian.<sup>2</sup>

Jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif ini digunakan oleh peneliti agar dapat mengamati fenomena yang ada serta berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang terikat dengan Pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kecamatan Batang tersebut.

##### **2. Lokasi penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Desa Maccini Baji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia.

---

<sup>1</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Cet. 1 Wade Group, Ponogoro Jawa Timur, tahun 2017), h. 37

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 23

### ***B. Pendekatan penelitian***

Metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan manajemen yaitu peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Penelitian akan menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui



manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santriwan santriwati pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang cara mendapatkannya diusahakan sendiri oleh peneliti.<sup>3</sup> Data ini dapat mendukung peneliti dalam mengumpulkan data sekunder.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku, yang dikumpulkan oleh peneliti guna untuk melengkapi data primer.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>4</sup> Bali pelaksana atau observasi bertugas melihat objek dan kepekaan, dapat membaca permasalahan-permasalahan dan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>5</sup> Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung tentang kondisi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini.

---

<sup>3</sup>Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Cet. 1 Wade Group, Ponogoro Jawa Timur, tahun 2017), h. 101

<sup>4</sup>Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Ed 2 Erlangga: Jakarta tahun 2009) h. 101

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Cet Keempat Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 63

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung melalui proses tanya jawab. Dalam melakukan wawancara, sangat diperlukan pengetahuan keterampilan dan kecepatan berfikir serta mempunyai kemampuan dalam menilai kesesuaian antara jawaban satu dan jawaban lainnya.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari informan yang paham kondisi tantang pesantren An-Nuriyah. Peneliti melakukan proses wawancara dalam bentuk teks atau daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Jadi dokumentasi yang dimaksud pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, catatan harian, surat pribadi, dokumen pemerintah atau swasta, foto, dan lain-lain, baik itu milik sekolah, para guru-guru, maupun santriwan santriwati yang pernah menyaksikan.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang dimaksud oleh peneliti merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan guna menghindari kesalah pahaman informan terhadap pertanyaan yang akan di berikan oleh peneliti.

---

<sup>6</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Cet. Pertama Jakarta; Bumi Aksara 2005), h. 49-50

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

## 2. Alat tulis menulis

Alat tulis menulis berupa buku, pulpen/pensil, sebagai alat untuk pencatat informasi yang didapat pada saat observasi maupun wawancara.

## 3. Kamera dan alat perekam

Kamera dan alat perekam digunakan oleh peneliti sebagai alat pelengkap dalam mengantisipasi kurang akuratnya data yang dikumpulkan melalui alat tulis menulis atau catatan.

## ***F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data***

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Adapun bentuk-bentuk pengelolaan data dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Klasifikasi data

Menggolongkan atau mengkategorikan data yang dihasilkan dalam penelitian.

#### b. Reduksi data

Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.<sup>8</sup> Reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>9</sup> Teknik ini diambil oleh peneliti agar data yang terkumpul dapat tersusun dan terpilih dengan baik.

#### c. Editing data

Editing data adalah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi dan keabsahan data yang akan dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data

---

<sup>8</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo) h. 82

<sup>9</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; IKAPI, 2009), H. 257



dan menghilangkan keragu-raguan tentang data yang tidak valid baik yang diperoleh melalui pengamatan observasi.

## 2. Analisis data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup> Metode analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Dengan demikian, penelitian menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil keputusan secara umum (tataran konsep)<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup>Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) h. 183

<sup>11</sup> Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana 2007) h. 196

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**  
**MANAJEMEN STRATEGI PIMPINAN PONDOK DALAM PEMBINAAN**  
**SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NURIYAH BONTOCINI DI**  
**KABUPATEN JENEPONTO**

**A. Gambaran Umum Lolaki Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

**1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini resmi berdiri pada tanggal 1 September 2005 dan disahkan pada tahun 2006, awalnya pesantren ini tercatat sebagai badan hukum Yayasan Nuryah Senter Makassar tetapi berubah menjadi Yayasan Wakaf Nuryah Senter Makassar pada tahun 2016. Sebenarnya pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini sudah lama berdiri, namun dulunya masih sebuah majelis (tempat pengajian) pada tahun 2000 yang merupakan pembinanya H. M. Yahya Ahmad, Lc, M.Pd sekaligus pendiri Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini.

Pesantren ini dibangun atas persetujuan masyarakat desa Maccini Baji dengan melakukan beberapa kali rapat, setelah pendiri pondok pesantren H. M. Yahya Ahmad, Lc, M.Pd beserta keluarga besarnya menyampaikan tujuan dan niatnya mengapa ingin membangun pesantren di tanah kelahirannya akhirnya masyarakat desa setuju dan mendukung agar pesantren An-Nuriyah di bangun. Sebagaimana yang diungkapkan pendiri pondok pesantren an-nuriyah bontocini yaitu :

“Adapun niat saya beserta keluarga besar ingin membawa perubahan ditanah kelahiran saya melalui sektor pendidikan, Mempertahankan ajaran Islam

berdasarkan Al-quran, Hadist, Ijma, dan Qias serta saya dan keluarga ingin bermanfaat untuk sesama”<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan tujuan Pendiri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini ingin memberikan yang terbaik dari sektor pendidikan dan melahirkan santri yang berkualitas untuk menghadapi era glonalisasi dan dapat bermanfaat kepada sesamanya.

Pada mulanya pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini memiliki 50 santri dan adapun fasilitasnya yaitu Mts (Madrasah Tsanawiah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang disahkan pada tahun 2006, serta MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 2007. Kemudian sudah memiliki satu asrama putri dan satu asrama putra yang merumakan rumah masyarakat yaitu Hj. Mania dan Kasim dg Sitaba yang dibeli oleh pendiri pesantren tersebut. Dan dengan seiringnya waktu kini pondok pesantren An-Nuriyan Bontocini kini telah memiliki ratusan santri mulai dari MA, Mts dan MI serta fasilitas yang cukup memadai.

Nama An-Nuriyah diambil dari nama H. M. Yahya Ahmad, Lc, M.Pd selaku pimpinan pondok pesantren An-Nuriyah dan istrinya Hj. Nurlaela Abbas, Lc, MA selaku ketua yayasan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini. Santri dipesantren ini berasal dari beberapa daerah yaitu Gowa (Malakaji) Makassar dan sebagian besar santri berasal dari Jeneponto.<sup>2</sup> Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini seluruh santri dan seluruh tenaga pelajar diliburkan pada hari jumat, dan hari ahad tetap belajar mengajar seperti biasanya, sebagaimana ungkapan pembina asrama putri yaitu :

---

<sup>1</sup> Yahya Ahmad, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” di Pesantren An-Nuriyan Bontocini, 27 Oktober 2019, Pukul 10.15- 12.30

<sup>2</sup>Yahya Ahmad, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “*Wawancara*” 27 Oktober 2019, Pukul 11.10- 12.15

“Pembinaan karakter terbaik adalah belajar di pesantren. Karena di pesantren tidak hanya melahirkan santri yang hanya mahir dalam agama seperti seorang da'i atau pendakwah tetapi pesantren juga dapat menciptakan santriwan dan santriwati yang berkualitas dan bersaing di masa yang akan datang dengan mengikuti pembinaan yang diberikan pesantren tersebut”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang menjelaskan bahwasanya pembinaan yang dilakukan di pesantren dapat membentuk karakter santri, sehingga lebih berkualitas.

## 2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini beralamatkan di dusun Bontocini desa Manccini Baji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini berada pada lingkungan masyarakat yang pedesaan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Lokasi pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini kurang lebih 3 km dari kota tetapi dapat dijangkau dengan transportasi angkutan kendaraan. Adapun batas-batas lokasi pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

- a. Utara : Asrama putra
- b. Selatan : asrama putri dan ruang kelas MA dan Mts
- c. Barat : koperasi dan masjid
- d. Timur : kantor, KKS, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan dan ruang kelas MI

Dari beberapa keterangan di atas secara *factual*, peneliti mendapatkan informasi dan data dokumen secara langsung dari informan

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Pembina pondok santriwati, “Wawancara” 27 Oktober 2019, pukul 12.20-12.45

### 3. visi misi dan tujuan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini :

#### a. visi dan misi Madrasah Aliyah

visi MA pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu : pembangunan agama ditunjukkan untuk mewujudkan kualitas generasi masyarakat Indonesia yang beriman kepada Allah swt serta mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dalam hal ini visi pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah mewujudkan santriwan santriwati yang unggul, bermutu dan berkarakter.

Misi MA pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu : mewujudkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta spiritual, memberikan landasan moral yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan landasan logika terhadap ilmu-Ilmu keagamaan untuk menghindari dikotomi ilmu umum dan ilmu agama, mewujudkan keserasian antara aspek pengetahuan keterampilan dan aspek psikomotorik, mempertahankan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mewujudkan santriwan santriwati yang mampu berkompetisi dalam persaingan global.<sup>4</sup>

#### b. Visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah

Visi Mts pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah menciptakan santriwan dan santriwati yang unggul dan berkarakter.

Misi Mts pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah memberikan pemahaman terhadap Islam secara komprehensif, menanamkan sikap disiplin, tekun, jujur dan bertanggung jawab dan meningkatkan kecerdasan santriwan santriwati dalam IMTEQ dan IPTEQ.

---

<sup>4</sup> Dokomentasi Madrasah Aliyah pondok pesantren An-Nuriyah bontocini

Tujuan pesantren yaitu mengembangkan karakter dan akhlakul karimah, menguasai bahasa Arab, Inggris, Jerman, Prancis, dan Mandarin serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman, mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi, berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis, mampu beradaptasi secara positif ditengah masyarakat dan sukses menempu pendidikan jenjang yang lebih tinggi<sup>5</sup>

c. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah

Visi MI pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah bermutu dalam berprestasi berdasarkan IMTEQ dan IPTEQ

Misi MI pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah membentuk santri yang cerdas dan terampil, membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu (kualitas) sehingga mampu menyiapkan santri yang unggul dalam IMTEQ dan IPTEQ, menumbuhkan semangat ajaran Islam yang sesuai ajaran Al-quran dan Hadist dan *Ahlisunnah Waljama'ah* dan membumikan Al-quran dan Hadist secara *Tadabbur*.<sup>6</sup>

4. Profil Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini

Nama : Pesantren An-Nuriyah Bontocini  
 Alamat : Dusun Bontocini, Desa Maccini Baji,  
 Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto,  
 Provinsi Sulawesi Selatan  
 E-mail : [annuriyahponpes@gmail.com](mailto:annuriyahponpes@gmail.com)

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren An-Nuriyah bontocini

<sup>6</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini

Nama Yayasan : Yayasan Wakaf Nuryah Center Makassar  
 Alamat Yayasan : Kompleks Bumi Permata Hijau (BPH) Blok  
 A11/12 Makassar  
 Nama Kepala MA : H. Abdul Karim, S.Ag, MM  
 Nama Kepala Mts : Anwar Thalib, S. Ag., M.Pd.I  
 Nama Kepala MI : Muh Irfan Amin, S.Pd.I  
 Didirikan : 27 Rajab 1425 (1 September 2005 M)  
 Akreditasi : A  
 Status Bangunan : Wakaf  
 Luas Bangunan : 7.000 m<sup>2</sup>  
 Nomor Statistik Pondok : 510373040014  
 Akte Notaris Yayasan : No. 05 Tanggal 22 Juni 2016  
 SK Menkumham : No. AHU. 0000545. AH. 01.05 Tahun 2016  
 NPWP Yayasan : 70.372.615.8-805.000  
 Nomor SK Pendirian : D/kw.21/MA/12/2007  
 Tanggal SK Pendirian : 18 November 2007  
 No. SK Ijin Operasional : 294 Tahun 2007  
 No. Telp. Yayasan : (04411) 862797  
 Luas Tanah : 29.118 m<sup>2</sup>  
 Tenaga pengajar : MA 29 Orang  
 Mts 30 Orang  
 MI 13 Orang  
 Jumlah santri : 599 Orang



Jumlah santri mondok : Santri putra 115 Orang  
 Santri putri 130 Orang<sup>7</sup>  
 Madrasah : Madrasah Aliyah  
 Madrasah Tsanawiyah  
 Madrasah Ibtidaiyah<sup>8</sup>

Tabel 4.1

## Jumlah Santri Keseluruhan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini

NO	Mandrasah Aliyah	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah santri					
KELAS	3	9	6	MA		Mts		MI	
				LK	PR	LK	PR	LK	PR
				89	145	144	138	41	44
JUMLAH				234		282		85	

Sumber : Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Tahun 2020

Nama kepala Madrasah Aliyah : H. Abdul Karim, S.Ag, MM

Jumlah guru : 28 Orang

Nama kepala Madrasah Tsanawiyah : Anwar Thalib, S. Ag., M.Pd.I

<sup>7</sup> Sri Wahyuni, Pembina pondok santriwati, "Wawancara" 27 Oktober 2019, pukul 09:54

<sup>8</sup> <http://annuriyah.id/index.php/editorial/profil-pondok-pesantren-an-nuriyah/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019, Pukul 09.39



Jumlah guru : 29 Orang

Nama kepala Ibtidaiyah : Muh Irfan Amin, S.Pd.I

Jumlah guru : 13 Orang

Tabel 4.2

Jumlah Guru Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini

Jumlah Guru Total											
PNS						NON-PNS					
MA		MTS		MI		MA		MTS		MI	
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
5	1	2	0	1	0	13	8	16	11	4	8

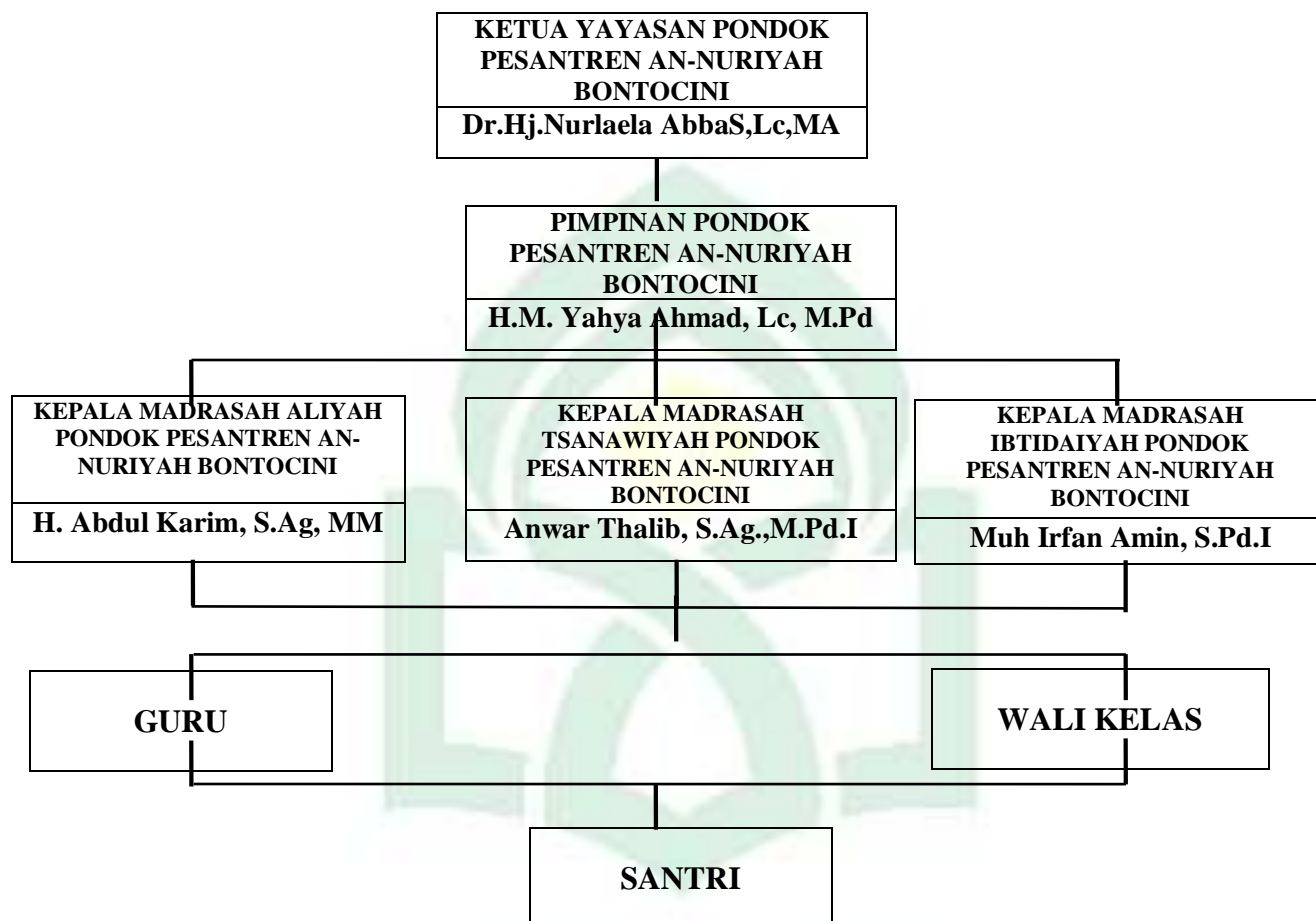
Sumber : Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Tahun 2020

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini menunjukkan adanya hubungan antara Pembina asrama putra putri, ustadz dan ustadza, pimpinan pondok, ketua yayasan sampai pada peserta didik, dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar. Adapun struktur organisasi pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu

Tabel : 4.3

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini



Sumber : Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Tahun 2020

## **B. Manajemen Strategi Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

### **1. Manajemen Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah sarana utama sebuah pesantren dalam membangun program yang dilakukan pimpinan atau guru untuk mencapai sebuah tujuan yaitu menciptakan santri yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IMTEQ, dan santri yang berakhlakul karimah, oleh karena itu manajemen merupakan inti dari segala upaya pembinaan dalam pesantren An-Nuriyah Bontocini itu sendiri, sebagaimana penjelasan pimpinan pondok H.M. Yahya Ahmad, Lc, M,Pd yaitu : Adapun manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“Dalam sebuah pesantren harus memiliki manajemen yang baik, karena manajemen harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, manajemen pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah manajemen yang sesuai ajaran Islam karena saya membangun pesantren ini agar santri lebih dekat dengan ajaran Islam dengan cara, melakukan beberapa program atau kegiatan yang menunjang antri agar lebih bertekad maju dan tetap unggul dan hampir semua baik itu santri, guru, pembina bahkan seluruh alumni adalah keluarga, serta manajemen pesantren ini yaitu manajemen terbuka, maksudnya mulai dari keuangan pesantren dan masalah pesantren semuanya diselesaikan dalam rapat tidak yang disembunyi-semunyikan”

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendapat yang di paparkan H.M. Yahya Ahmad, Lc, M,Pd, bahwa manajemen sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pesantren ini dibangun agar santri lebih memperdalam ajaran Islam sesuai dengan visi misi pesantren dengan cara melakukan beberapa program atau kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan

yaitu mencintakan santri berakhlakul kasrimah sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw, pendapat ini diperkuat oleh teori Hadari Nawawi, dikutip Akdon yang mengatakan bahwa manajemen strategi adalah proses serangkaian kegiatan yang diputuskan manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan manajemen strategi harus menetapkan visi misi serta pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk mencapainya. Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Ein Bimo Prihantoro, dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan SDM Islami Pondok Pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa pada tahun 2017, yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen strategi yang diterapkan Pesantren yaitu, dengan menerapkan manajemen yang baik dan fokus untuk melaksanakan visi dan misi Pondok Pesantren yaitu menciptakan santri yang mempunyai sifat yang Islami,

## 2. Strategi Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini

Istilah “strategi” dirumuskan sebagai tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula di komunikasikan. Dari gambaran apa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya untuk mengarahkan setiap individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi atau perusahaan, untuk mencapai tujuan dan sasaran oeganisasi.<sup>9</sup>

Strategi pimpinan pondok dalam melakukan pembinaan kepada santri terkhusus santri yang tinggal mondok/asrama yaitu mengarahkan setiap guru-guru

---

<sup>9</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, ( edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 3

dan santri untuk bekerjasama dalam melakukan serangkaian program atau kegiatan yang dapat menunjang santri agar lebih semangat dalam belajar dan dapat bersaing, berkualitas serta bermutu. Adapun program pembinaan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah :

a. Program Pimpinan Pondok dalam Pembinaan Santri

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan tentang program yang dilakukan pimpinan pondok dalam melakukan pembinaan kepada santri di pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu seperti dalam visi pesantren ingin mewujudkan santri yang memiliki karakter dan tetap bermutu (bertekad maju dan tetap unggul) sebagaimana semboyan pesantren itu sendiri. Seperti yang dikatakan pimpinan pondok adalah :

“ pembinaan sangat diperlukan dalam sebuah pesantren apa lagi yang tinggal mondok karena orang tua santri mengirim anaknya kepesantren karena ingin dibina agar lebih baik daripada sebelumnya, santri yang tinggal mondok dan diluar mondok akan berbeda karena bentuk pembinaannya pun berbeda”<sup>10</sup>

Hal tersebut diperkuat juga dengan penuturan salah satu Pembina asrama pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“Pembinaan memang sangat diperlukan karena pembinaan akan memberikan pelajaran ekstrakurikuler diluar dari belajar formal sesuai kurikulum yang berlaku dalam setiap sekolah, sehingga santri lebih banyak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman dalam belajar untuk masa depan mereka”<sup>11</sup>

Dari kedua informan tersebut dapat digambarkan bahwa pembinaan sangat penting dilakukan dalam sebuah pesantren untuk melahirkan santri yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah swt, serta siap menghadapi masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Adapun manajemen strategi pimpinan pondok

---

<sup>10</sup> Yahya Ahmad, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 28 Oktober Pukul 10.39

<sup>11</sup> Jusri, Pembina Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 27 Oktober 2019 Pukul 11.30

dalam melakukan pembinaan kepada santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

### 1) Tahfidzul Quran

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini merupakan pembinaan yang dilakukan agar melahirkan santri yang bisa menjadi hafist dan hafista sekurang-kurangnya lancar membaca Al-quran dan menghafal beberapa jus, adapun strategi yang dilakukan pimpinan pondok yaitu mendatangkan guru hafist dari Jawa agar seluruh santri lebih semangat dalam belajar serta lebih fokus untuk menghafal. Pembinaan ini dilakukan dengan cara :

#### a) *One day one ayat* ( satu hari satu ayat)

Setiap hari santri sebelum masuk dalam kelas dan belajar, sebelumnya diwajibkan untuk sholat duha jam 07.20 setelah itu santri dibiasakan menghafal satu ayat atau boleh juga satu lembar, sesuai kemampuan santri. Pembinaan ini dilakukan agar santri lebih cinta kepada Al-quran dan bukan mampu membiasakan diri untuk menghafal Al-quran agar seluruh santri bisa menjadi hafist dan hafista. Sebagaimana penjelasan ustadz Suharmin Syukur mengatakan :

“ ada banyak manfaat mempelajari dan mengamalkan Al-quran selain untuk mendapatkan syafaatnya kelak, Al-quran juga dapat membantu kita didunia misalkan mendapatkan beasiswa, karena banyak kampus menyediakan beasiswa untuk hafist dan hafista, kedua santriwan dapat menjadi imam di mesjid, dan terakhir santri dapat ikut lomba dan bersaing dengan penghafal lainnya, dan mendapat banyak pengalaman, jadi jika kita mempelajari dan menghafal Al-quran dunia dan akherat akan kita dapatkan”<sup>12</sup>

Sebagai kesimpulan *one day one ayat* mengajarkan santri untuk menghafal Al-quran karena tidak semua santri mau dan mampu untuk menghafal akan tetapi *one day one ayat* santri akan bisa menghafal, sedikit demi sedikit

---

<sup>12</sup> Suharmin Syukur, Ustadz Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” Pada Tanggal 09 Februari 2020, Pukul 10.20



b) Setiap selesai sholat fardhu, santri dibiasakan membaca Al-quran setengah halaman dan dihafal, santri putra dan putri saling bergantian sesuai jadwal yang telah diatur oleh Pembina atau ustazd. Hal ini bertujuan agar santri lebih percaya diri dalam menghafal dan berani naik diatas mimbar karena kegiatan ini dilakuakn di mimbar depan seluruh santri dan ustadz yang hadir dalam sholat duhur tersebut. Sebagaimana penjelasan dari santri yang bernama Muh. Azhar Anwar selaku ketua OSIP 2020 yaitu :

“ bagus karena menghafal Al-quran akherat yang dicari, kegiatan ini mempermudah, membiasakan dan sebagai merojaah Al-quran agar hafalan kita tidak dilupa. Kegiatan ini dikontrol langsung oleh seluruh anak OSIP”.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan ada begitu banyak amalan yang kita dapatkan ketika kita dekat dengan Al-quran, selain syafaatnya Al-quran juga dapat membantu kita didunia dengan beasiswa dan kami bisa menjadi imam di masjid.

## **2) Baca Kitab Kuning**

Salah satu yang tidak boleh hilang dari sebuah pesantren adalah kitab yang harus selalu dipertahankan, pesantren An-Nuriyah Bontocini setiap selesai sholat isya dan subuh selalu belajar kitab kuning dan dilakukan setiap hari, setiap santri diharuskan memiliki 24 kitab, 12 kitab untuk MA dan 12 kitab untuk Mts dan diwajibkan dimiliki oleh seluruh santri yang tinggal mondok .

Pembinaan ini dilakukan agar santri dapat bersaing dalam pembacaan kitab gundul. Adapun nama-nama kitab yang dipelajari setiap harinya oleh santri yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Azhar Anwar, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” Pada Tanggal 09 Februari 2020, Pukul 11.20

tinggal mondok adalah : *Riyadushsholihin, Hushunul Hamidiyyah, Kifayatul Akhyar, Ilmu mantia, Irsyadul Ibad*. Pembacaan kitab diatas dilakukun setiap malam kecuali malam jumat setiap sholat magrib, serta kitab *Balaghatul Wadhihah, Rahinul Makhtum, Syarhul Ikam, Syarh Ibnu Katsir, Jawahirul Bukhori*. Kajian kitab ini dilakukan setiap malam setelah melaksanakan sholat subuh. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yang tinggal mondok Nirwana Amir mengenai belajar mengkaji kitab yaitu :

“ saya sangat senang belajar kitab, walaupun susah tetapi dengan belajar kitab saya bisa mengetahui lebih dalam mengenai ajaran Islam, misalkan orang sholat yang bersiwak lebih bisar pahalanya daripada orang yang tidak bersiwak, dan satu rakaat orang yang berilmu lebih utama dari pada 70 rakaat sholat orang yang tidak berilmu ini sayadapatkan dari salah satu kitab yang saya pelajari dan bisa saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga yang terpenting dengan mahir membaca kitab gundul kami bisa mengikuti setiap lomba dan bisa dapat uang.”<sup>14</sup>

Hal tersebut menandakan bahwa belajar kitab merupakan pembinaan yang wajib dilakukan oleh setiap pesantren karena selain kitab merupakan unsure yang harus ada dalam pesantren, kitab juga membantu santri memahami lebih dalam ajaran Islam.

### **3) Penguatan Bahasa Asing (Bahasa Inggris, Arab, Prancis, Mandarin dan Jerman)**

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini semakin mengalami perkembangan dilihat dari penguatan bahasanya, awalnya pesantren hanya belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab, tetapi dengan kembalinya para alumni yang berkualitas untuk mengabdikan dipesantren akhirnya penguatan bahasa asing semakin bertambah adapun bahasa yang diajarkan yaitu bahasa Inggris, Arab, Prancis, Mandarin, dan Jepang, kelima

---

<sup>14</sup> Nirwana Amir, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Oktober 2019 jam 10.30-11.12



bahasa ini masuk dalam pembelajaran formal walau bahasa Prancis, mandarin dan Jepang tidak termasuk kurikulum hal ini merupakan strategi pembinaan pimpinan pondok agar santri dapat berbahasa asing dalam menghadapi era globalisasi kedepannya dan menambah pengalaman dalam menggunakan bahasa Asing sebelum santri keluar dari pesantren untuk melanjutkan pendidikannya, adapun nama-nama santri yang kuliah di luar yaitu :

Tabel 4.4

## Daftar Nama Santri di Luar Negeri

No	Daerah	Nama Santri
1	Cina	1. Jumrah 2. Khafifah Indah Sriwahyuni 3. Lintan Dyah Ayu Pengukir
2	Mesir	1. Akbar Nur
3	Jerman	1. Muh. Rahmat Khaedir HN
4	Jogjakarta	1. Mawadda Warahma 2. Abdul Salam 3. Suci Rhamadani 4. Jusfira 5. Fartiwi 6. Aidil Gufran
5	Jawa Timur	1. Novita Tri Rejeki 2. Agus Budiman 3. Ardi 4. Riska 5. Fajriani Islamiyah
6	Jakarta	1. Andi Sofyan
7	Kendari	1. Muhammad Iqbal 2. Jumasang 3. Fajar 4. Andi Sadna Sari
8	Jawa	1. Hajra (S2)

Sumber : Wawancara dengan Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren An-Nuriyah

Bontocini Tahun 2020

Penguatan bahasa asing juga dilakuakn dengan cara

a) Khursus setelah selesai sholat azar setiap harinya. Pembinaan ini dilakukan agar santri lebih rajin belajar dan mendapat tambahan waktu untuk belajar bahasa Inggris, Arab, Prancis, Mandarin, dan Jerman. Sebagaimana ungkapan santri Wahdatul Jannah Rahman yaitu :

“saya sangat senang belajar bahasa asing, walau susah itu sudah menjadi tantangan karena bukan bahasa sehari-hari kita, tapi dengan bahasa Arab, Inggris Prancis, Mandarin, dan Jerman, kami bisa belajar sedikit demi sedikit seperti bahasa Jerman *Salut* : Haloo, *Bonjour* : Selamat Pagi, dan *Merci* : terima kasih, dan bahasa Arab dan Inggris yang merupakan bahasa sehari-hari kami di asrama. Bahkan saya lebih nyaman menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berceramah.”<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan ada sebagian santri lebih nyaman menggunakan bahasa asing Karena kebiasaan diucapkan dan merupakan bahasa sehari-hari mereka yang tinggal mondok, dan lebih semangat dalam berbahasa asing, dengan adanya pembinaan yang dilakukan pesantren.

b) .Debat Bahasa Arab dan Inggris setiap malam kamis.

Debat bahasa Arab dan Inggris dapat melatih santri berfikir cepat dan siap untuk berdebat karena aturan debatnya, tema dan pembagian kelompok diatur dan diberikan pas hari debat. Sebagaimana penjelasan santri bernama Afdal Gifari Riolo mengatakan :

“debat ini dapat membantu kami berfikir cepat karena tema yang diberikan kepada kami pas hari debat sehingga kami tidak bisa mencari jawaban atau materi untuk debat ini, tetapi disinilah keseruan dan kebersamaan kami, tema yang pernah kami debatkan salah satunya adalah ‘Apakah menikah setelah sekolah atau tidak’ kami yang dibagi dua kelompok pro dan kontra harus siap

---

<sup>15</sup> Wahdatul Jannah Rahman, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Januari 2020 Pukul 11.15-1130

menjawab serangan pertanyaan sesuai tema tersebut, setuju ataupun tidak setuju jika kelompok kami harus menjawabnya. Hal ini bertujuan agar kami lebih lancar berbahasa Arab dan Inggris.”<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan debat bahasa Arab dan Inggris ini dapat memperlancar santri untuk berbahasa dan berfikir cepat dan kompak dalam menjawab pertanyaan.

c) AIC (*An-Nuriyah Anglist Community*) dilakukan setiap malam sabtu, ahad dan senin setelah sholat isya. AIC ini dibagi dalam tiga tingkatan sesuai tes ujiannya.

**Pertama, Basic.** : Tingkatan dasar diajari oleh ustadza Sri Winarti SP.d

**Kedua, Intermediate** :Tingkatan menengah diajari oleh ustadz Hamzah Awing

**Ketiga, Advance** : Tingkat atas diajari oleh ustadza Sri Wahyuni

Sebagaimana ungkapan santri bernama Sahrul Fajar Ramadan S. Yaitu :

“SIC ini dapat memberi semangat kepada kami untuk terus belajar agar maju ke tingkatan selanjutnya dan agar kami lebih mahir dalam berbahasa Inggris sebagaimana bahasa sehari-hari kami di asramah”.<sup>17</sup>

Ketiga cara pembinaan yang dilakukan pesantren untuk seluruh santri dapat membiasakan santri dalam berbahasa Asing, dan cara ini tidak diwajibkan diikuti oleh santri yang diluar pondok.

#### 4) *Training Dakwah*

Melakukan pelatihan dakwah wajib dilakukan oleh setiap pesantren termasuk pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini , dimana ada beberapa pelatihan dakwah yang dilakukan dalam upaya untuk melahirkan kader da'i yang mahir dalam berdakwah sebelum terjun ke masyarakat.

---

<sup>16</sup> Afdal Gifari Riolo, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 09 Februari 2020 Pukul 11.15-11.30

<sup>17</sup> Sahrul Fajar Ramadan S, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 09 Februari 2020 Pukul 11.30-11.40

#### a) Sholat duha

Pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini membiasakan seluruh santrinya agar sholat duha setiap hari sebelum masuk dalam kelas untuk belajar, mesjid yang dimiliki pesantren sangat strategis karena dekat dengan pintu masuk, jadi apabila seluruh santri yang tidak tinggal mondok masuk dalam area pesantren maka mesjidlah yang pertama kali dilewatinya. Jadi, setiap pagi seluruh santri bisa sholat duha secara berjamaah didalam mesjid pesantren beserta seluruh ustdz dan ustadza. Sholat duha ini dilakukan agar seluruh santri dapat terbiasa sholat duha dipesantren maupun dirumah dan diberikan kemudahan serta kecerdasan dalam menerima pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan santri Nur Khofifah Awini :

“ dengan adanya sholat duha yang diwajibkan untuk dilakukan setiap hari kami sebaga santri sangat bersyukur Karena dengan kami sholat duha akan memperlancar reski, ilmu lebih mudah masuk dan *barokah*, serta santri dibiasakan disiplin waktu karena sholat duha berjamaah biasanya dilakukan jam 07.20”<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan sholat duha dipesantren dapat membiasakan santri untuk sholat duha ketika pulang kampung dan dimana pun mereka berada, dan diajarkan disiplin waktu untuk santri yang diluar mondok agar ontime dalam beribadah.

#### b) Sholat duhur

Sholat duhur dilakukan secara berjamaah oleh seluruh santri dan para ustdz,. Pembinaan ini dilakukan agar seluruh santri tidak lupa kewajibannya sebagai umat Islam yang wajib melaksanakan sholat fardhu. Sebagaimana penjelasan santri bernama Nur Muthahirah Mufthihatul Rahmah :

“Sholat Duhur berjamaah melatih diri untuk menunaikan kewajibannya, menyehatkan, lebih menambah kebersamaan dengan teman-teman, melatih

---

<sup>18</sup> Nur Khafifah Awini, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Oktober 2019 Pukul 11.15-1130

diri sebagai generasi mudah untuk sholat berjamaah, serta menjauhkan kita dari perbuatan keji dan mungkar.”<sup>19</sup>

Sebagai kesimpulan pesantren tidak hanya mengajarkan untuk sholat duhur secara berjamaah akan tetapi sholat lima waktu untuk santri yang tinggal mondok. Sholat berjamaah ini mengajarkan santri dalam beberapa hal selain untuk menyehatkan tubuh juga sebagai menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

c) *Tamrinul khitaba*

Pembinaan ini dilakukan setiap malam jumat, setelah selesai sholat magrib, awalnya program ini diwajibkan untuk seluruh santri baik santri yang tinggal mondok maupun santri yang diluar pondok tetapi sekarang santri yang tinggal diluar pondok tidak diwajibkan untuk mengikuti *tamrinul khitabah* karena dikhawatirkan santri pulang tengah malam. kegiatan ini berupa pelatihan dakwah yang seluruh santri yang mengikuti *tamrinul khitabah* akan tampil berceramah dan menggunakan bahasa asing sesuai kemampuan santri, hal ini bertujuan agar santri lebih terlatih naik diatas mimbar dan menghafal ceramah dengan bahasa asing sesuai kemampuan mereka. Sebagaimana penjelasan santri Abdul Salam pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“hampir sama dengan kuliah tujuh menit, karena sama-sama melatih untuk berceramah cumin bedanya *tamrinul khitaba* diadakan malam jumat ba'da isya, dan diwajibkan santri yang tinggal mondok mengikuti *tamrinul khitabah* ini”<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan *tamrinul khitaba* ini hampir sama dengan kuliah tujuh menit yang membedakan hanyalah waktunya.

---

<sup>19</sup>Nur Muthahirah Mufthihatul, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Oktober 2019 Pukul 11.15-11.30

<sup>20</sup>Abdul Salam, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 10 Februari 2020 Pukul 12.00-12.30

#### d) Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Kultum adalah sepata kata pesan yang disampaikan secara singkat, jelas, dalam bentuk ceramah agama dalam waktu yang sempit. Program ini dilakukan setiap hari setelah sholat duhur, seluruh santri yang ditunjuk untuk naik kuliah tujuh menit sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina, jadwal dilakukan per kelas, jadi setiap kelas menunjuk temannya agar menjadi perwakilan untuk naik kultum di mesjid pesantren. Kultum ini bertujuan agar santri setiap harinya mendapatkan pencerahan dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan santri bernama Azizah Mutmainnah :

“Kuliah tujuh menit dapat melatih kami untuk berceramah, melatih berbicara depan umum, lebih banyak mengetahui wawasan mengenai ajaran Agama, lebih melatih menghafal ceramah, Karena biasanya kak malaski menghafal ceramah tapi kalau ada kuliah tujuh menit ini wajibki menghafal ceramah agar kalau kita dapat jadwal ceramah tidak pusing lagi untuk menghafal lagi dan satu lagi kak untuk bekal akherat, karena melakukan dakwah itu kewajiban kita bersama.”<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya kuliah tujuh menit ini sangat membantu santri dalam beberapa hal, selain ditekankan untuk menghafal ceramah, percaya diri di depan teman-temannya dan melatih santri berbicara depan umum. Santri juga mencari akheratnya kelak.

### 5) Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a) Sanggar Seni

Sanggar seni awalnya didirikan oleh angkatan 11 akan tetapi mulai aktif dan dikembangkan oleh angkatan 12, dan sampai saat ini masih aktif, sanggar seni ini bertujuan agar santri lebih mengasah kemampuannya dalam dunia seni, adapun seni yang ada dalam sanggar seni pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah sastra,

---

<sup>21</sup> Azizah Mutmainna, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 10 Februari 2020 Pukul 12.00-12.30



seni lukis, tari, musik, dan teater. Seni lukis masuk dalam pembelajaran formal. Sebagaimana dijelaskan oleh santri ketua sanggar seni Nur Khofifah Awini mengatakan :

“ sanggar seni sangat bermanfaat bagi seluruh santri karena dengan adanya sanggar ini kami dapat mengembangkan diri, mempertahankan budaya lebih menguasai seni, dapat pengalaman, teman baru saat ikut lomba dan kami bisa mahir sesuai kemampuan masing-masing”<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan santri dapat lebih berkreatifitas dan lebih mendapatkan jati dirinya diduni seni dan lebih berkarakter.

#### b) OSIP (Organisasi Santri Intra Pesantren)

Nama OSIP ini setiap periodenya berbeda sesuai kesepakatan pengurus, kami mengambil nama yang mungkin berbeda dari pesantren lain agar lebih unik dan bermakna terkhusus dipengurusan ini. Sebagaimana yang jelaskan ketua OSIP pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“saya sebagai ketua OSIP sangat menikmati tanggung jawab yang diberikan kepada saya, organisasi ini membantu saya agar lebih percaya diri untuk tampil di atas mimbar, bahkan saya dulunya waktu masih Mts dikenal orang pendiam tapi saat saya masuk organisasi OSIP ini saya lebih pintar bicara didepan teman-teman saya”.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan OSIP adalah organisasi terbesar dan terpopuler dipesantren, OSIP bisa dikatakan tangan kanan pesantren dalam melakukan pembinaan kepada seluruh santri, sebagaimana ungkapan diatas OSIP sangat membantu santri lebih percaya diri dan lebih amanah dalam tanggung jawab yang diberikan.

#### c) Ambalan (Pramuka)

---

<sup>22</sup> Nur Khofifah Awini Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Oktober 2019 jam 11.50-12.00

<sup>23</sup> Abdul Rahmat Dhaniel, Ketua Osip Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” 28 Oktober 2019 Pukul 12.30



Pramuka ini dikembangkan oleh angkatan 11 (2018), ada beberapa program kerja yang dilaksanakan santri yang masuk pramuka seperti mengadakan pelatihan setiap hari jumat, mengikuti setiap perkemahan, mengadakan jumat bersih. Program kerja ini untuk seluruh santri agar lebih meningkatkan kualitasnya dari ruang lingkup pramuka, adapun yang dikatakan ketua pramuka pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“ selama saya masuk pramuka ada banyak pelajaran yang saya dapatkan, misalkan tambah mandiri, mengajarkan bertanggung jawab, mengajarkan kebersamaan, mengajarkan hidup kesederhanaan dan lebih cinta kepada lingkungan”.<sup>24</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya pramuka dapat membantu santri hidup mandiri, bertanggung jawab, kekompakan, kesederhanaan dan lebih cinta kepada alam.

#### d) KKS (Kader Kesehatan Santri)

KKS awalnya adalah Unit Kesehatan Siswa, akan tetapi santri ingin lebih kreatif sehingga menggantinya dengan nama KKS, adapun tujuan KKS adalah pelayanan kesehatan, mengukur berat badan, tinggi badan skrin mata, serta KKS juga mengatur piket upacara, selain itu KKS juga membantu santri yang pinsang saat upacara dan santri yang sakit saat jam belajar mengajar. Sebagaimana penjelasan dari salah satu santri bernama Mawadda Warahma :

“saya sangat bahagia diberi tanggung jawab sebagai koordinator KKS di OSIP, karena saya bisa mengatur jadwal upacara dan saya juga bisa membantu santri yang sakit atau pingsan saat upaca berlangsung, walaupun ilmu kesehatan saya kurang tetapi dengan tanggung jawab yang diberikan kepada saya maka saya harus belajar sedikit demi sedikit mengenai ilmu kesehatan, apalagi saya anak IPS ini menjadi tantngan tersendiri bagi saya.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Herdin Arsyandi, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “Wawancara” 28 Januari 2019 Pukul 13.20

<sup>25</sup> Mawadda Warahma, Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “Wawancara” 10 Oktober 2020 Pukul 13.20

Ke empat kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bentuk pembinaan yang dilakukan pondok pesantren dalam menciptakan santri yang lebih berkualitas dan kreatif dalam membentuk karakternya, bahkan santri lebih banyak mendapatkan pelajaran diluar belajar formal setiap hari.

## **6) Kegiatan Tahunan**

### **a) Buka Bersama (Bukber)**

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sekali setahun dibulan Rhamadan, tujuannya agar seluruh santri, pimpinan,pondok, ketua yayasan, seluruh alumni yang bisa hadir, bahkan masyarakat dapat hadir dalam kegiatan ini sehingga akan menciptakan silaturahmi dan rasa kekeluargaan antara semasa sebagaimana niat awal pimpinan pondok dalam membangun pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini.

Sebagaimana penjelasan salah satu santri bernama Dandi S. :

“kami sangat senang mengikuti acara buka bersama ini karena acara ini selain silaturahmi juga menambah amal ibadah kami selaku santri pondok pesantren An-Nuriyah karena kami bisa membantu memasak dan buka bersama ini dapat member makan orang banyak baik dari alumni, ustzd dan uztadza, masyarakat dan semua pimpinan”<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan santri sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan tahunan pesantren termasuk buka bersama karena mereka dapat silaturahmi dengan para alumni, makan bersama, foto-foto dan lain sebagainya

### **b) Qurban**

Kegiatan ini juga dilaksanakan sekali setahun setelah *idhul Adha* hari besar umat Islam, hewan qurban dibeli dari hasil uang yang terkumpul dari semua santri dan ustdz dan ustadza, tujuannya agar santri bisa belajar sekekah dan saling berbagi

---

<sup>26</sup> Dandi, Santri, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, 10 Februari 2020 Pukul 10.30

kepada sesamanya dan mendapatkan banyak pahala untuk akherat kelak.

Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah madrasah Aliyah :

“Qurban juga kegiatan tahunan pesantren untuk mengajarkan dan membiasakan santri hidup berbagi, pesantren biasanya memotong 1-2 hewan qurban dan dagingnya diambil dari yayasan dan sumbansi guru-guru, jika pesantren memotong 1 ekor sapi biasanya dimasak dikantin dan dimakan sama-sama tetapi jika pesantren memotong 2 ekor sapi biasanya sebagian dimasak dan dimakan sama-sama sebagiannya dibagikan kemasyarakat dekat pesantren”.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan qurban dapat memberikan pelajaran dan membiasakan santri untuk bersedekah dan berbagi.

#### c) Maulid

Kegiatan ini juga rutin dilakukan setiap tahunnya di pesantren, dimana ada beberapa acara untuk memeriahkan hari kelahiran Nabi Muhammad swt seperti lomba bakul, membaca sejarah lahirnya Rasulullah dengan menggunakan empat bahasa yaitu bahasa daerah, Indonesia, Arab dan Inggris, kegiatan ini bertujuan agar silaturahmi tetap terjaga dan untuk selalu mengingat dan memeriahkan kelahiran Nabi

Muhammad saw. Sebagaimana perkataan salah satu santri bernama Resky Aditya :

“Maulid adalah kegiatan tahunan yang rutin dilakukan pesantren dan merupakan tradisi turun temurun. Maulid ini diadakan sebagai kegiatan untuk santri menyalurkan bakatnya dalam membuat bakul setiap kelas dan juga agar santri dapat belajar bersedekah dan berbagi”.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan kegiatan rutin ini dapat mengajarkan santri berbagai dan lebih kreatifitas dalam membuat bakul.

---

<sup>27</sup> Abdu Karim, Kepala Sekolah Maadrasah Aliyah, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 09 Januari 2020, Pukul 12.30

<sup>28</sup> Resky Aditya, Santri. Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, 10 Februari 2020 Pukul 10.30

#### d) Milad

Milad dilakukan 10 tahun sekali dengan sangat meriah, ada begitu banyak acara dalam memeriahkan ulang tahun pesantren tersebut, bahkan masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini, adapun acaranya biasanya jalan santai, penerimaan hadiah, malam pentas seni dimana seluruh alumni setiap angkatan wajib menampilkan kemampuannya. Sebagaimana perkataan salah satu alumni ke-9 pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini yaitu :

“Milad ini diadakan 10 tahun sekali untuk memperingati ulang tahun pondok, kami juga para alumni bersyukur dilibatkan dalam acara milad ini bahkan kami diberi amanah sebagai panitia pelaksana beserta ustadz dan ustadza, milad ini juga sebagai reuni akbar untuk kami seluruh alumni dari angkatan pertama sampai saat ini.<sup>29</sup>

Sebagaimana ungkapan kepala sekolah madrasah aliyah mengenai milad :

“untuk milad yang akan datang, kami selaku pimpinan pesantren aku memeriahkan acara ini karena berhubung juga umur sudah tua jadi kami ingin milad ini semeriah mungkin, oleh karena itu kami meminta kepada seluruh alumni dan panitia pelaksana agar kiranya mencari dana karena milad ini milad 15 tahun pesantren dan 20 tahun yayasan.<sup>30</sup>

Dari kedua perkataan di atas milad ini penting dilakukan selain sebagai reuni untuk para alumni, milad juga dapat memeriahkan pesantren yang ke 15 tahun untuk pesantren dan 20 tahun untuk yayasan.

#### **C. Tantangan dan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dilapangan, ditemukan walaupun dilakukan beberapa pembinaan yang terbaik tetapi masih banyak santri yang kurang memperhatikan ajaran-ajaran agama khususnya yang tinggal diluar (luar

---

<sup>29</sup> Astriana, Alumni, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 10 Februari 2020, Pukul 11.50

<sup>30</sup> Abdu Karim, Kepala Sekolah Maadrasah Aliyah, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 09 Januari 2020, Pukul 11.20

pondok) misalkan pada waktu sholat duhur, santri biasanya dipanggil baru bergerak, atau kebanyakan santri lebih ingin pulang kerumahnya masing-masing dari pada sholat berjamaah, dan kurangnya minat santri mengikuti khursus setiap sore. adapun kendala serta solusi yang dilakukan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah

#### 1. Ingin mewujudkan agar seluruh santri tinggal mondok

Keinginan pimpinan pondok dari awal berdirinya pesantren menginginkan agar kedepannya seluruh santri tinggal asrama tetapi dengan perkembangan pesantren, jumlah santri mulai bertambah setiap tahunnya oleh karenanya, kurangnya fasilitas seperti asrama putra dan asrama putri sehingga sampai saat ini keinginan pimpinan pondok belum terwujud yaitu agar seluruh santri yang belajar di pesantren An-Nuriyah Bontocini bisa tinggal mondok, solusinya sampai sekarang belum ada, walaupun pembangunan asrama sudah dilaksanakan.

Sebagaimana ungkapan pimpinan pondok yaitu :

“ ini adalah niat awal saya membangun pesantren, akan tetapi dengan berkembangnya zaman ternyata banyak orang tua yang menginginkan anaknya sekolah dan tinggal mondok dipesantren ini sehingga kami membatasi santri untuk tinggal asrama karena sarana dan prasarana pesantren belum cukup menampung seluruh santri untuk tinggal mondok, sehingga santri jauh saja diwajibkan untuk tinggal mondok sesuai keinginan dan persetujuan dari orang tua santri, akan tetapi kami juga tidak melarang santri yang rumahnya dekat dengan pesantren untuk tinggal mondok, tapi faktanya orang tua yang rumahnya dekat pesantren lebih ingin anaknya tinggal dirumah masing-masing dari pada tinggal asrama”.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan hal ini sudah menjadi keinginan awal pimpinan pondok beserta ketua yayasan, akan tetapi sarana dan prasarana belum cukup untuk menampung seluruh santri.

---

<sup>31</sup> Yahya Ahmad, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini “*Wawancara*” di Pesantren An-Nuriyan Bontocini, 27 Oktober 2019, Pukul 10.15- 12.30

## 2. Pesantren ingin memisahkan antara santri putra dan santri putri

Keinginan pimpinan pondok beserta keluarganya dari awal ingin memisahkan agar santri lebih nyaman belajar, dan lebih focus untuk menghafal tanpa harus terbagi pikirannya ke hal-hal lain misalkan terhindar dari pacaran dan lain-lainnya,

Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina asmara putri yaitu :

“ini merupakan kendala yang sangat besar dalam lingkup pesantren karena walaupun para Pembina melarang santri ber pacaran, bawah HP, dan lain sebagainya tetapi saya bisa mengatakan lingkungan yang mendukung mereka untuk melanggar aturan tersebut mislkan pacaran, walau dilarang santri tetap melakukannya karena santri putra dan putri bergabung dalam aktifitas belajar mengajar”<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan santri akan lebih fokus untuk belajar dan tidak melanggar apabila di pisah antara santri putra dan putri tetapi pesantren masih kekurangan fasilitas seperti gedung dan asrama.

## 3. Pengaruh dari luar

Karena bnayak masih banyak yang tidak tinggal mondok sehingga santri dapat keluar masuk membawa pengaruh buruk ke pesantren. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah Madrasah Aliyah :

“santri mondok dan santri diluar mondok jauh sekali perbedaannya, santri mondok mudah diarahkan tetapi santri diluar mondok susah diarahkan, apalagi santri di luar biasanya jika ada masalah mengikutsertakan orang tua kesekolah marah-marah seperti kasus kemarin yang sampai dibawah ke kantor polisi, ini yang kami khawatirkan.”<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya butuh perhatian orang tua kepada anak-anaknya yang tinggal diluar mondok karena santri yang tinggal mondok akan

---

<sup>32</sup> Sri Wahyuni, Pembina Asrama Putri, Pondok Pesantren An-Nuriyah An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 28 Oktober 2019, Pukul 12.00-12.15

<sup>33</sup> Abdul Karim, Kepala Sekolah Maadrasah Aliyah, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 09 Februari 2020, Pukul 11.10



diberikan pembinaan dan arahan kepada santri, santri diluar mondok akan diberikan hak yang sama apabila santri mau mendengar arahan tersebut.

#### **D. Solusi Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini**

##### **1. Membangun Sarana dan Prasarana**

Fasilitas yang dimiliki pesantren masih belum cukup dalam menampung santri yang tinggal asrama, walaupun pesantren sudah memiliki asrama tetapi dengan perkembangan jumlah santri semakin bertambah maka fasilitas yang dimiliki pesantren tidak cukup menampung semua santri diluar mondok, sehingga dibutuhkan fasilitas dalam mengatasi hal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah madrasah aliyah :

“sarana dan prasarana ini sementara mau dibangun, sesuai rapat kemarin, insyaAllah akan dibangun rusun dan rumah Pembina, tiga lantai dan sekarang sudah digambar oleh arsitekturnya, ada sedikit tambahan dana dan sementara membuat proposal”.<sup>34</sup>

Dari ungkapan diatas disimpulkan bahwasanya, pembangunan sarana dan prasarana sementara di rancang dan insyaAllah akan secepatnya dibangun agar santri dapat tinggal mondok semuanya.

---

<sup>34</sup>Abdu. Karim, Kepala Sekolah Maadrasah Aliyah, Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini, “Wawancara” 9 Februari 2020, Pukul 10.20



Tabel 4.5

Jadwal rutinitas santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini di Kabupaten Jeneponto

Pukul	Kegiatan
04.00-05.00	Bangun + Persiapan Sholat Subuh
05.00-06.00	Sholat Subuh + Pengajian Kitab
06.00-07.25	Mandi + Sarapan
07.25-08.00	Sholat Dhuha + One Day One Ayat
08.00-12.00	Belajar Formal Di Sekolah
12.00-13.00	Shalat Dzuhur + Kultum
13.00-14.20	Lanjut Belajar Formal
14.20-15.00	Istirahat di Asrama + Makan Siang
15.00-16.00	Bangun + Sholat Azar
16.00-17.20	Kursus Lima Bahasa
17.20-17.40	Istirahat di Lingkungan Pondok + Membersihkan
17.40-18.00	Kembali ke Asrama Masing-Masing + Persiapan Sholat Magrib
18.00-20.00	Shalat Magrib + Pengajian Kitab + Shalat Isya
20.00-20.40	Makan Malam
20.40-22.00	Kelas Khusus dan Vocabulary
22.00-04.00	Review Materi Sekolah + Tidur

Sember : Data dari Tata Usaha Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Tahun 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen yang dilakukan pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah manajemen kekeluargaan dimana seluruh santri, guru dan alumni adalah keluarga serta menggunakan manajemen terbuka maksudnya mulai dari keuangan pesantren dan masalah pesantren semuanya diungkapkan dan dirapatkan tidak ada disembunyi-semunyikan. Strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini dilaksanakan beberapa program atau kegiatan yaitu :
  - a. Tahfidzul Quran, dilakukan dengan cara yaitu *one day one ayat* (satu hari hari ayat) dan selesai sholat duhur santri dibiasakan sholat fhardu sebagaimana kewajibannya dan dibiasakan membaca Al-Quran agar seluruh santri cinta dengan Al-quran agar bisa menjadi hafist dan hafista.
  - b. Pembacaan kitab, setiap santri diwajibkan memiliki 24 kitab, 12 kitab untuk madrasah Aliyah dan 12 kitab untuk madrasah Tsanawiyah, hal ini bertujuan agar seluruh santri yang tinggal mondok dapat lancer membaca kitab gundul dan dapat memperdalam ajaran agama Islam, serta dapat bersaing dalam setiap perlombaan.
  - c. Penguatan Bahasa Asing (Inggris, Arab, Prancis, Mandarin dan Jepang), Pembinaan ini dilakukan agar santri lebih mahir berbahasa asing dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Training Dakwah

Dilakukan dengan beberapa cara seperti sholat duha, sholat duhur, kuliah tujuh menit (Kultum), *Tamrinul Khitaba*, dan *Safari* Ramadan. Tujuannya agar seluruh santri terbiasa melakukaban kewajiban sebagaimana yang diajarkan agama Islam yaitu selalu melakukan dakwah, sholat sunnah dan sholat fardu.

- e. Melaksanakan ekstrakurikuler seperi pramuka, karate, KKS dan sanggar seni, dan juga Organisasi Santri Intra Sekolah (OSIP), agar seluruh santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini dapat mengembangkan kemampuannya dan lebih berkarakter dalam seni maupun organisasi.
- f. Kegiatan tahunan berupa buka bersama, maulid, qurban dan milad agar silaturahmi semakin terjaga dan pimpinan pondok, ketua yayasan, guru, santri dan seluruh ikatan alumni duduk bersama dan membicarakan pesantren kedepannya.

2. Hambatan manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembiaan santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini adalah 1) Ingin mewujudkan agar seluruh santri tinggal mondok, 2) Pesantren ingin memisahkan antara santri putra dan santri putri, dan 3) Pengaruh dari luar. Dan solusi pimpinan pondok dalam pembinaan santri yaitu membangun sarana dan prasarana agar seluruh santri lebih fokus untuk belajar.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melihat dari penelitian ini maka penulis memberikan beberapa masukan yaitu :

1. Santri pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini hendaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat baik masyarkat setempat maupun masyarakat dikampung masing-masing

2. Santri pondok pesantren An-Nuriyah yang tinggal mondok hendaknya meningkatkan interaksinya dengan masyarakat setempat, agar keduanya lebih akrab namun tetap mengikuti batasan-batasan yang telah ditentukan oleh pembina asrama.
3. Program atau kegiatan yang dilakukan pesantren dalam pembinaan santri harus tetap dipertahankan.
4. Pihak pesantren lebih memperhatikan anak diluar mondok agar santri lebih tertarik dan rajin mengikuti kegiatan yang dilakukan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'anul Karim

- Armayanti. Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah, Tahun 2013.
- Ajrin, Muhammad. Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Musainy di Kota Bima, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah. Tahun 2017.
- Asauri, Sofjan. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Bungis, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick dan Ilmu Sosial* Jakarta: Kencana 2007.
- Bimo, Ein, Prihantoro. Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan SDM Islami Pondok Pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Dakwah. Tahun 2017.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Jamanatul 'Ali-Art tahun 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3EP 2000.
- Daulay, Haidar, Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet I ; Medan: Kharisma Putra Utama, 2007.
- Haedari, Amin, dkk. Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global, cet. I, Jakarta: IRD Press 2005.
- Idrus, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Ed 2 Erlangga Jakarta: tahun 2009.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group 2018.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mayhud, Sultho. dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet I dan II Jakarta: Diva Pustaka 2003-2004.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*, edisis revisi, Wade Group 2018.
- Masyhud, Sultho, Khusnurdilo, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. I Diva Pustaka Jakarta, 2003.
- Muhajirin, Neon. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Padeden, M.Pontas. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, cet. VIII Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Siraj, Arifuddin. *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, Makassar, Alauddin Press, 2012.
- Suhartini, Halim, Choirul Arif, dan Sunarto. *Manajemen Pesantren* cet I; Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Askara
- Saldiy, Hasar. *Sosilogi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Peneltian Sosial* Cet. I Wade Group, Ponogoro Jawa Timur tahun 2017.
- Sugiono. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Jakarta: IKAPI, 2009.
- Subagyo, P Joko. *Metode Penelitian*, Cet. IX Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metode Penelitian Geografi*, Cet. I Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Definisimu.blogspot.com 2012/11 definisi strategi.
- <http://manajemenstrategi.blogspot.com/2012/01/pelaksanaan-manajemen-strategi.html?m=1>
- <http://purnamasetiawan.blogspot.com/2014/04/empat-kendala-implementadsi-strategi.html?m=1>
- <http://ikhtisar.com/mengembangkan-solusi-kokoh-dalam-manajemen-strategi/>
- <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/11/gaya-kepemimpinan-rasulullah-saw.html>  
di Akses pada Tanggal 6 Maret, Pukul 08.47

### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santriwan santriwati pondok pesantren An-Nuriyah Bontocini ini ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan pondok pesantren ini ?
3. Bagaimana cara bapak meningkatkan sumber pendanaan pesantren ini ?
4. Apa saja hambatan dan solusi manajemen strategi pimpinan pondok dalam pembinaan santriwan santriwati pada pesantren An-Nuriyah ini ?
5. Bagaimana cara bapak meningkatkan produktifkat dan kualitas santri pada pesantren ini ?
6. Apakah ada strategi yang digunakan dalam pesantren ini ? strategi bersaing apa saja yang digunakan dalam pesantren ini ?
7. Bagaimana cara bapak meningkatkan jumlah santri di pesantren An-Nuriyah ini?
8. Bagaimana peluang dan tantangan manajemen pesantren ini dalam menghadapi Globalisasi teknologi?
9. Bagaimana cara bapak meningkatkan kesadaran akan ancaman dipesantren ini ?
10. Strategi apa yang digunakan dalam memecahkan masalah dipesantren ini, misalkan masalah penculikan?



Lampiran-Lampiran



**RUANG BELAJAR MADRASAH ALIYAH DAN MADRASAH  
TSANAWIYAH**



**WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK**



**ASRAMA PUTRI DAN ASRAMA PUTRA**



**WAWANCARA DENGAN PEMBINA ASRAMA PUTRI**



**WAWANCARA DENGAN SANTRI**



**SHOLAT DUHA**



**SHOLAT DUHUR BERJAMAAH**



**ONE DAY ONE AYAT ( SATU HARI SATU AYAT)**



**BELAJAT KITAB KUNING**





**MENGHAFAL AL-QURAN**



**KHURSUS BAHASA INGGRIS DAN ARAB**



**LATIHAN PRAMUKA (AMBALAN)**



**DEBAT BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB**



**KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM)**



**KARATE**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH**



**WAWANCARA DENGAN USTDZ HAFIST**



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU ALUMNI ANGKATAN IX**





**WAWANCARA DENGAN PENGURUS OSIP 2020**



**WAWANCARA DENGAN KETUA OSIP 2020**



**KURSUS BAHASA ASING**



## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                                       |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar                |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah         |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jeneponto                                      |
| 2. Nama Informan | : H. M. Yahya Ahmad, Lc, M.Pd                    |
| Profesi/Jabatan  | : Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini |
| Umur             | : 61 Tahun                                       |
| Asal             | : Makassar                                       |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 9 Januari 2020 s/d 9 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
**NIM :50400116051**

## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                               |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar        |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester         | : VII (Tujuh)                            |
| Alamat           | : Jeneponto                              |
| 2. Nama Informan | : H. Abdul Karim, S.Ag, MM               |
| Profesi/Jabatan  | : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah         |
| Umur             | : 50 Tahun                               |
| Asal             | : Jeneponto                              |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 09 Februari 2020 s/d 09 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
NIM :50400116051

## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                               |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar        |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester         | : VIII (Delapan)                         |
| Alamat           | : Jeneponto                              |
| 2. Nama Informan | : Afdal Gifari Riolo                     |
| Profesi/Jabatan  | : Santri                                 |
| Umur             | : 16 Tahun                               |
| Asal             | : Jeneponto                              |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 09 Februari 2020 s/d 09 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
**NIM :50400116051**

## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                               |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar        |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester         | : VIII (Delapan)                         |
| Alamat           | : Jeneponto                              |
| 2. Nama Informan | : Abdul Rahmat Dhanial                   |
| Profesi/Jabatan  | : Ketua OSIP 2019                        |
| Umur             | : 17 Tahun                               |
| Asal             | : Jeneponto                              |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 09 Februari 2020 s/d 09 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
NIM :50400116051

## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                               |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar        |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester         | : VIII (Delapan)                         |
| Alamat           | : Jeneponto                              |
| 2. Nama Informan | : Nur Khofifah Aini                      |
| Profesi/Jabatan  | : Bendaha Umum OSIP 2019                 |
| Umur             | : 17 Tahun                               |
| Asal             | : Jeneponto                              |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 9 Januari 2020 s/d 9 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
**NIM :50400116051**

## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Herawati                               |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar        |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester         | : VIII (Delapan)                         |
| Alamat           | : Jeneponto                              |
| 2. Nama Informan | : Azhar Anwar                            |
| Profesi/Jabatan  | : Ketua OSIP 2020                        |
| Umur             | : 17 Tahun                               |
| Asal             | : Jeneponto                              |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 9 Januari 2020 s/d 9 Februari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto.10 Februari 2020

**Informan**

**Penulis**

.....

Herawati  
**NIM :50400116051**



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Herawati, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri oleh ibunda Kasmawati dan Ayahanda Sirajuddin, penulis lahir di Desa Maccini Baji Kec. Batang Kab. Jeneponto pada tanggal 05 Mei 1998. Memulai

jenjang pendidikan di TK Pamissorang pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri No. 87 Pamissorang pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Batang pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini dan lulus pada tahun 2016. Tidak berhenti sampai di situ saja penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2016. Melalui seleksi Ujian Masuk Mandiri (UMM) pada Tahun 2016, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang saat ini Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN).